

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI ETIKA KOMUNIKASI
TERHADAP SIKAP SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS
VII C DI SMP NEGERI 2 TASIKMADU KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh :
TITIK HARJANTI
Hera-Heru Sri Suryanti

Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

Titik Harjanti. **PENGARUH LAYANAN INFORMASI ETIKA
KOMUNIKASI TERHADAP SIKAP SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK
KELAS VII C DI SMP NEGERI 2 TASIKMADU KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Mei 2019.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan informasi etika komunikasi terhadap sikap sopan santun peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII C SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan sampel yang di gunakan berjumlah 32 siswa. Teknik sampling yang di gunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Metode angket dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap sopan santun peserta didik, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kegiatan selama penelitian, sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik analisi data yang digunakan t-tes.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t_{tes} diperoleh hasil nilai t sebesar 9,387. Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = (N-1) = (32-1) = 31$ pada taraf signifikansi $5\% = 2,045$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil = 9,387 lebih besar dari pada taraf signifikansi $5\% = 2,045$, dengan demikian Hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII C Di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Etika Komunikasi, Sikap Sopan Santun.

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Secara kependidikan etika komunikasi dan sopan santun termasuk dalam pendidikan karakter. Dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Karakter (Dalam Dharma Kusuma dkk, 2012: 5) merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sosialnya. Generasi masa kini masih terdapat perilaku yang kurang baik dalam bersikap sopan santun terutama dalam berkomunikasi dengan sosialnya seperti : kurang menghormati orang yang sedang mengajak berbicara, kurang menggunakan bahasa yang baik sehingga berdampak negatif. Dengan hal tersebut maka seseorang dapat mempraktikan etika komunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahli Fakry Gaffar 2010:1 (Dalam Dharma Kusuma dkk, 2012:5) pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian orang.

Pendidikan Karakter sangatlah penting untuk kehidupan seseorang sebagai landasan budi pekerti dalam bagaimana menerapkan etika komunikasi dan sopan santun sehingga hal tersebut sangat erat kaitannya dengan perkembangan generasi baru yang membawa dampak positif dalam berbudi

pekerti. Dapat dijelaskan bahwa etika komunikasi sangat mempengaruhi orang agar dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif sesuai dengan kondisi atau dapat menempatkan dimana seseorang berkomunikasi sehingga hal tersebut menimbulkan sikap sopan santun yang baik terhadap sosialnya.

Etika adalah suatu tingkah laku manusia yang memiliki sudut pandang normatif yaitu dari baik maupun buruknya. Komunikasi sendiri adalah suatu proses pemberian atau penyampaian informasi pesan kepada orang lain. Sopan santun adalah suatu tingkah laku manusia atas tata susila atau tata krama yang ada. Dengan adanya layanan informasi etika komunikasi maka pendidikan merupakan suatu proses pencapaian keberhasilan peningkatan dalam bersosialisasi dengan orang lain, seperti :Peserta didik dapat menghormati dan menghargai orang yang sedang mengajak bicara dan guru yang sedang menjelaskan didalam kelas, dapat bersikap sopan kepada semua warga disekolah, dan dapat berkomunikasi yang baik sehingga membawa dampak positif.

Untuk Mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan lancar yang mana banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik dari peserta didik maupun pihak sekolah serta orang tua. Salah satu faktor yang mempengaruhinya antara lain: Kemampuan membentuk watak pribadi seseorang, dengan hal itu maka pendidikan berfungsi langsung sebagai (1) penguat dan mengembangkan nilai-nilai

kehidupan (2) Mengoreksi perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah (3) Membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya baik dirumah(masyarakat), sekolah, keluarga. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter merupakan sebuah proses kehidupan yang didasari atas kegiatan yang berdampak positif dan negatif melalui bagaimana cara seseorang beretika komunikasi yang sesuai dengan sikap sopan santun yang ada. Hal ini disebabkan oleh setiap peserta didik dalam bertingkah laku dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Peneliti terdahulu yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa secara umum etika komunikasi sangat diperlukan penting sebagai sikap sopan santun peserta didik di lingkungan sosialnya terutama disekolah, namun masih ada responden memiliki etika komunikasi yang kurang dan rendah, sehingga dapat mempengaruhi norma kesopanannya ataupun sikap sopan santun. Temuan ini menunjukkan masih adanya siswa di kelas tidak tepat dalam beretika komunikasi yang baik yang sesuai dengan norma yang ada. Selama observasi dan berdasarkan informasi dari masyarakat setempat terutama informasi dari guru bkpada tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 25 Februari 2019 masalah yang terjadi di SMP N 2 Tasikmadu Karanganyar adalah siswa yang memiliki etika komunikasi yang negatif, seperti kurang mampu dalam berkomunikasi yang baik dengan sopan terhadap orang lain sehingga berdampak pada

sikap sopan santun peserta didik, adanya perkelahian antara peserta didik yang lain akibat salah paham dalam berbicara.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti tentang “Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII CDi SMP N 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

Berdasarkan informasi dari Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar bahwa kelas VII C adalah:

1. 25% kurang baik dalam berkomunikasi.
2. 25% kurang dapat mengkondisikan siapa yang diajak komunikasi.
3. 25% kurang dapat bersikap sopan terhadap bapak/ibu guru yang mengajar dikelas.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkanidentifikasi masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini masalahnya dibatasi pada “Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII C Di SMP N 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

Apakah ada Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII CDi SMP N 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII C Di SMP N 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, bahan referensi, bahan literatur atau pustaka bagi penelitian yang lain yang ada kaitan khususnya dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Siswa diharapkan dapat beretika komunikasi dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi dimanapun berada.
 - b. Untuk Guru diharapkan mampu memberikan pengertian tentang bagaimana beretika komunikasi yang baik dengan sosialnya terutama disekolah

sehingga peserta didik bisa lebih bersikap sopan santun sesuai dengan aturan(norma) yang ada.

- c. Untuk Sekolah diharapkan bahwa sekolah dapat mengetahui secara umum mengenai pengaruh beretika komunikasi yang baik terhadap sikap sopan santun sehingga dapat meningkatkan generasi peserta didik yang berbudi pekerti baik dan luhur.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Waktu Penelitian
Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode Deskriptif kuantitatif. Dengan eksperimen penelitian metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap sesuatu hal lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015 : 72).

Dalam penelitian Metode Kuantitatif ini, peneliti akan menggunakan layanan Informasi dalam penelitian yang akan dilakukan dan untuk mengetahui

Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII C Di SMP N 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

Adapun penjelasan dari populasi, sampel dan sampling yaitu sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian hasilnya dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII C Di SMP N 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2015 : 81). Menurut Nana Syaodih (2012 : 250) sampel adalah kelompok kecil yang akan diteliti dan hasilnya akan ditarik pada kesimpulan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C

Di SMP N 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa.

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2015: 81) teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sebuah sampel. Teknik sampling di bagi menjadi 2 (dua) teknik yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Dalam pengambilan sampel penelitian harus benar-benar *representative*, artinya sampel tersebut harus dapat mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sampling total yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling*.

D. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 8) variabel adalah suatu obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian kemudian dari hasilnya dapat diambil sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yakni variabel terikat dan variabel bebas.

Adapun penjelasan 2 variabel tersebut yakni:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah "Layanan Informasi Etika Komunikasi" pada siswa kelas VII C Di SMP N 2 Tasikmadu

Karanganyar Tahun
Pelajaran 2018/2019.

2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Sikap Sopan Santun” pada siswa kelas VII C Di SMP N 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang akan di gunakan untuk memperoleh data yaitu:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadinya (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup, dimana responden hanya bias memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti atas pertanyaan ataupun pernyataan dari angket tersebut. Digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Tujuan Angket

Tujuan dari angket antara lain :

- 1) Agar peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- 2) Agar peneliti memperoleh data mengenai sebuah masalah

dalam waktu yang bersamaan.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 158) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti buku, catatan harian dan dokumen yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data siswawkelas VII C SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berupa daftar diri siswa dan foto-foto kegiatan.

3. Observasi

Observasi atau Pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Macam-macam observasi :

a. Observasi

Partisipasi (Partisipan)

b. Observasi Non Partisipasi (Non Partisipan)

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berdasarkan pengamatan langsung.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkatan – tingkatan kevalidan atau kesahihan dalam sebuah instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006 :64). Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut memiliki validitas yang tinggi, dan sebaliknya jika instrumen tersebut kurang valid maka memiliki validitas yang rendah. Pengukuran validitas item dalam penelitian menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

:Koefisien Korelasi antara X dan Y

Ganjil :Item Soal Angket

:Item Soal Angket Genap

:Jumlah Sampel

Adapun kriteria hasil uji validitas yaitu jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka butir item valid, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{table}$ maka butir item tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006 : 178) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data atau informasi karena instrument tersebut sudah baik.

Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah teknik belah dua dengan menggunakan rumus Korelasi

Product Moment angka kasar sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(\sum XY)}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2009: 72)

Keterangan:

: Koefisien Korelasi antara X dan Y

: Item Soal Angket Ganjil

: Item Soal Angket Genap

: Jumlah Sampel

Kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{r_{11}}{1 - r_{11}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2009: 95)

Keterangan:

: Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

r_{11} : Korelasi antara skor-skor $\frac{1}{2}$ / $\frac{1}{2}$ setiap belahan soal

Tabel 1
Interpretasi Koefisien Korelasi

BESARNYA NILAI	INTERPRETASI
Antara 0,800 – 1,00	sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Sedang
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,00 – 0,200	rendah sekali

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua responden terkumpul (Sugiyono, 2015 : 147).

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam menganalisa data, peneliti menggunakan rumus statistik t-test untuk menganalisa data, berikut rumus dari t-test :

$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{d^2}{n}}}$$

(SuharsimiArikunto, 2006 : 86)

Keterangan :
Md:meandaridevasi (d) antara post-test dan pre-test
x ::perbedaan deviasidengan mean deviasi
N :banyaknyasubyek
df :ataudbadalah N – 1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Angket Tentang Aikpa Sopan Santun Sebelum Pemberian Layanan Informasi Etika Komunikasi

Berdasarkan Hasil tabulasi dari angket sikap sopan santun sebelum pemberian layanan informasi etika komunikasi dio kelas VII C SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diperoleh hasil tabulasi data angket sikap sopan santun sebelum pemberian layanan informasi etika komunikasi dengan nilai sebagai berikut: nilai tertinggi=145, nilai terendah= 76, Mean=98,25,

Median=101,4, Modus=107,7, Standar Deviasi= 1,344.

2. Deskripsi Hasil Angket Tentang Sikap Sopan Santun Sesudah Pemberian Layanan Informasi Etika Komunikasi

Berdasarkan hasil tabulasi data dari angket sikap sopan santun sesudah pemberian layananinformasi etika komunikasi di Kelas VII C Di SMP Negeri 2 Tasikamadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh hasil tabulasi data angket sikap sopan santun sesudahpemberian layanan informasi etika komunikasi dengan nilai sebagai berikut, nilai tertinggi 134 dan nilai terendah 90, dengan nilai mean =113,25; median =121,16; modus =136,98; dan standart deviasi =9,865.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menggunakan t-tes diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 9,387(Lampiran 14). Selanjutnya nilai t-hitung tersebut di konsultasikan dengan dengan d.b =(N-1) = (32-1) = 31 pada taraf signifikansi 5% = 2,042dan 1% =2,750. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil t-hitung = 9,387lebih besar dari t-tabel pada tarafsngifikansi 5% =2,045 dan 1% = 2,750.

Berdasarkan Hasil Analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nul atau nihil (Ho) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun

Peserta Didik Kelas VII C Di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternatif (Ha) yang diajukan “Ada Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019” terbukti kebenarannya baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis di atas dapat dinyatakan “Ada Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019” terbukti kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa layanan informasi etika komunikasi peserta didik memberikan pengaruh yang positif dan baik kepada peserta didik dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman sikap sopan santun melalui etika komunikasinya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas yaitu peserta didik kelas VII B dan kelas VII C, dengan satu kelas diantaranya yakni kelas VII B sebagai kelas uji coba dan kelas VII C dijadikan sebagai kelas penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sopan santun peserta didik dalam berkomunikasi, sehingga peserta didik dapat menerapkan komunikasinya dengan

sopan dan baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 25 Februari 2019, Sikap sopan santun peserta didik perlu lebih di tanamkan kepada para peserta didik agar siswa lebih bersikap sopan dengan sosialnya, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakatnya.. Dari beberapa cara metode guru bimbingan dan konseling menyampaikan hanya sesuai dengan kebutuhan pada waktu tertentu dan waktunya terbatas, sehingga siswa kelas VII C masih kekurangan layanan informasi etika komunikasi yang guna untuk memberikan pemahaman melalui penerapan komunikasi yang baik dan lebih bersikap sopan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas VII C Di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar, ada cara yang dilakukan siswa dalam meningkatkan komunikasi yang baik dan bersikap sopan dengan sosialnya, baik sosial keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan layanan Informasi Etika Komunikasi yang tepat dalam melaksanakan pemberian materi yang akan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya etika komunikasi dalam bersikap sopan santun. Selain itu, etika komunikasi dapat di tingkatkan apabila diberikan dorongan atau motivasi yang sesuai oleh orang-orang yang ada disekitar peserta didik itu sendiri. Salah satunya guru Bimbingan dan Konseling yaitu melalui pemberian layanan

informasi etika komunikasi yang dapat meningkatkan sikap sopan santun peserta didik. Melalui layanan informasi siswa dapat :

1. Memperoleh informasi yang berharga tentang Pemahaman apa itu komunikasi dan unsurnya serta penerapannya.
2. Mengatasi siswa dalam kasus kesulitan dalam berkomunikasi.
3. Memberikan pemahaman bagaimana komunikasi yang baik dan buruk.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, masih ada beberapa kekurangan, antara lain :

1. Ada jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari peserta didik, hal ini dikarenakan mencari aman dalam menjawab angket sikap sopan santun.
2. Terbatasnya jumlah sampel, sehingga ada kemungkinan membentuk hasil yang berbeda jika jumlah sampel digunakan semuanya.
3. Adanya kelemahan pada instrument angket dalam pengumpulan data

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t_{tes} diperoleh hasil nilai t sebesar 9,387. Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $d.f=(N-1)=(32-1)=31$ pada taraf signifikansi 5%= 2,045 dan 1%= 2,750. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil t_{hitung}

=9,387. Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nul atau Nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII C Di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019” ditolak dan Hipotesis Kerja atau Alternatif (H_a) yang diajukan menyatakan bahwa “Ada Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII C Di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019” terbukti kebenarannya pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
Hendaknya Pihak Sekolah mengadakan kelengkapan terutama dalam bagian tempat untuk melakukan belajar seperti: Rak buku di kelas untuk mempermudah siswa dalam mengambil dan meminjam buku, LCD, dan Pengcahayaan yang terang.
2. Kepada Guru
Hendaknya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi etika komunikasi dengan media yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan lebih aktif.
3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif untuk mengikuti kegiatan layanan informasi etika komunikasi agar menambah pengetahuan peserta didik tentang apa itu etika komunikasi dalam bersikap sopan santun dan dapat ditingkatkan dan diberikan pendampingan.

4. Kepada Orang Tua

Diharapkan orang tua peserta didik agar dapat memantau dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan informasi etika komunikasi di sekolah dengan mengawasi, mengetahui perkembangan kognitif dan motorik sehingga orang tua mampu mengarahkan dan mencari solusi untuk mengembangkan sikap sopan santun anaknya

DAFTAR PUSTAKA.

Dharma Kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter(Kajian Teori dan Praktik)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian(Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Penerbit: Bumi Aksara.

_____.2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suranto Aw. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

_____.2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dwikaapriyani. 2018. Sikap Sopan Santun. Diakses Tanggal 22 Desember 2018. Pukul 20.15 WIB